

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹³ Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.¹⁴

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor

¹³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi:Teori Pengantar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2015), hal.9

¹⁴ *Ibid.*, hal. 423

sekunder dan tersier.¹⁷ Dengan kata lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk dapat mengetahui tingkat dan pertumbuhan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional atau regional secara berkala untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi.¹⁸ Angka-angka pendapatan nasional atau regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dan hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat atau daerah, maupun swasta.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.¹⁹ Dalam menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan diantaranya:

a. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas harga dasar atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah

¹⁷ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2015), hal. 2

¹⁸ *Ibid.*, hal. 2

¹⁹ *Ibid.*, hal. 2

dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) ditambah pajak atas produk neto (pajak kurang subsidi atas produk).

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB merupakan penjumlahan kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.²⁰

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil akhir dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun pelaku ekonomi dari luar wilayah bahkan dari luar negeri. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari PDRB Pengeluaran ini seperti variabel.

Pengeluaran konsumsi akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor. Penghitungan PDRB

²⁰ *Ibid.*, hal. 3

melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (*production*). Walaupun demikian, PDRB Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif berbeda.

Produk domestik regional bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel *Input-Output*, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana. Di dalam sistem kerangka kerja (*frame work*) data ekonomi suatu wilayah,

Secara konsep-konsep penghitungan PDRB dari sisi yang berbeda di atas dimaksudkan untuk:

- a. memastikan konsistensi dan kelengkapan di dalam membuat estimasi;
- b. memberi manfaat lebih di dalam melakukan analisis; dan
- c. mengontrol kelayakan hasil estimasi.

Namun demikian secara konsep, ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan. Dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar.²¹

²¹ *Ibid.*, hal. 3

PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan. Sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu dasar tertentu.²² PDRB atas dasar harga berlaku disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro.

²² *Ibid.*, hal. 4

2. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur (*infrastructure*), menurut definisi *Oxford Dictionaries* adalah struktur fisik dan organisasi dasar (seperti bangunan, jalan, pasokan energi) yang diperlukan untuk beroperasinya masyarakat dan institusi.²³ Definisi infrastruktur dalam kamus besar bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum.²⁴ Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telpon, dan sebagainya.

Definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.²⁵

Infrastruktur berkaitan pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau strukturstruktur dasar,

²³ Sulistijo Sidarto dan Budi Santoso, *Proyek Infrastruktur & Sengketa Konstruksi*, (Depok:Prenadamedia Group,2018), hal. 1

²⁴ “Infrastruktur” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/infrastructure> diakses 18 April 2019

²⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 *Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur* Pasal 1 ayat (4)

peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.

Infrastruktur dalam ilmu ekonomi merupakan wujud dari *public capital* (modal publik) dibentuk dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah yang meliputi: jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan.²⁶ Sedikitnya ada sejumlah manfaat infrastruktur diantaranya:²⁷

- a. Meningkatkan konektivitas antar wilayah atau antar negara;
- b. Meningkatkan produktivitas suatu wilayah atau negara;
- c. Meningkatkan efisiensi dalam alokasi sumber daya;
- d. Mempercepat pemerataan pembangunan suatu wilayah atau negara;
- e. Mendorong investasi baru yang masuk ke wilayah atau negara tersebut.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 38 tahun 2015, jenis Infrastruktur ekonomi dan sosial mencakup:²⁸

- a. Infrastruktur transportasi;
- b. Infrastruktur jalan;
- c. Infrastruktur sumber daya air dan irigasi;
- d. Infrastruktur air minum;

²⁶ Warsilah dan Akhmad Noor, "Peranan Infrastruktur terhadap Pertummbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda", *Mimbar*, Vol 31, No. 2 (Desember, 2015):359-366, hal. 361

²⁷ Sulistijo Sidarto dan Budi Santoso, *Proyek Infrastruktur & Sengketa Konstruksi...*, hal.1

²⁸ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 *Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur* Pasal 5 ayat (2)

- e. Infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat;
- f. Infrastruktur sistem pengelolaan limbah setempat;
- g. Infrastruktur sistem pengelolaan persampahan;
- h. Infrastruktur telekomunikasi dan informatika;
- i. Infrastruktur ketenagalistrikan;
- j. Infrastruktur minyak dan gas bumi dan energi terbarukan;
- k. Infrastruktur konservasi energi;
- l. Infrastruktur fasilitas perkotaan;
- m. Infrastruktur fasilitas pendidikan;
- n. Infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana olahraga, serta kesenian;
- o. Infrastruktur kawasan;
- p. Infrastruktur pariwisata;
- q. Infrastruktur kesehatan;
- r. Infrastruktur lembaga permasyarakatan; dan
- s. Infrastruktur perumahan rakyat.

Infrastruktur merupakan suatu wadah untuk menopang kegiatan-kegiatan dalam satu ruang. Ketersediaan infrastruktur memberikan akses mudah bagi masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi. Dengan meningkatnya efisiensi otomatis secara tidak langsung meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah. Sehingga menjadi sangat penting peran infrastruktur dalam perkembangan ekonomi.

Analisis tentang pengaruh pembangunan infrastuktur publik terhadap pertumbuhan ekonomi makro nasional dan regional ataupun indikator ekonomi makro lainnya mempunyai kaitan erat dengan kebijakan pembangunan infrastruktur publik. Dengan demikian analisis tentang dampak pembangunan infrastruktur publik di Indonesia mempunyai kaitan yang erat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur publik. Dalam kaitannya dengan jenis-jenis infrastruktur, diatur dengan Peraturan Presiden nomor 42 tahun 2005, Tentang Komite Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur yaitu: infrastruktur transportasi, jalan, pengairan, air minum dan sanitasi, telematika, ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan yang dimaksud dengan jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.²⁹ Selain undang-undang tersebut juga dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah nomor 15 tahun 2005 tentang jalan tol serta Peraturan Pemerintah nomor 34 tahun 2006 tentang jalan. Jalan sesuai dengan peruntukannya terdiri atas jalan umum dan jalan khusus.³⁰ Jalan

²⁹ Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 *Tentang Jalan* Pasal 1 ayat (4)

³⁰ Slamet Muljono , *Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Perekonomian dan Distribusi Pendapatan Intra Dan Interregional Kawasan Barat Dan*

umum dikelompokkan menurut sistem (primer dan sekunder), fungsi (arteri, kolektor dan lokal), status (nasional, provinsi dan kabupaten atau kota) dan kelas (diatur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan).³¹

Jalan umum menurut sistem jaringan jalan, jalan primer sebagaimana dimaksud merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan. Sedangkan sistem jaringan jalan sekunder merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan.

Dari segi fungsinya jalan umum dibedakan menjadi jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan. Jalan arteri sebagaimana dimaksud merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna. Jalan kolektor merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi. Jalan lokal sebagaimana merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Sedangkan, jalan lingkungan merupakan jalan

Timur Indonesia: Suatu Analisis Model Interregional Social Accounting Matrix, (Bogor: Disertasi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 16

³¹ Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 *Tentang Jalan* Pasal 6

umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah.

Jika dikelompokkan menurut status jalan umum dikelompokkan ke dalam jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota, dan jalan desa. Jalan nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol. Jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan kabupaten sebagaimana merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten. Jalan kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antarpusat permukiman yang berada di dalam kota. Serta jalan desa merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antarpermukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik,

pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

3. Ekspor

Menurut Winardi pengertian ekspor adalah barang-barang (termasuk jasa-jasa) yang dijual kepada penduduk Negara lain, ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk Negara tersebut berupa pengangkutan permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut.³² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan yang dimaksud dengan Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan Barang dari Daerah Pabean.³³

Pada zaman globalisasi seperti saat ini terjadinya perdagangan luar negeri bukanlah hal yang tabu. Setiap negara melakukan perdagangan luar negeri dengan melakukan impor maupun ekspor. Impor dilakukan atas sumber daya yang tidak dimiliki dan melakukan ekspor atas sumber daya yang dapat diproduksi. Ekspor adalah penjualan suatu produk yang dilakukan oleh suatu bangsa atau perusahaan ke luar negeri dengan harapan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mata uang asing.³⁴

Pemerintah mengatur kegiatan Perdagangan Luar Negeri melalui kebijakan dan pengendalian di bidang Ekspor dan Impor. Kebijakan dan pengendalian Perdagangan Luar Negeri sebagaimana diarahkan untuk:³⁵

³² Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992), hal. 43

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal 1 ayat (16)

³⁴ Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, hal. 198

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal 38 ayat (2)

- a. peningkatan daya saing produk Ekspor Indonesia;
- b. peningkatan dan perluasan akses Pasar di luar negeri; dan
- c. peningkatan kemampuan Eksportir dan Importir sehingga menjadi Pelaku Usaha yang andal.

Ekspor berperan penting sebagai stimulan dalam pertumbuhan ekonomi.³⁶ Adanya kegiatan ekspor juga memberikan keuntungan terhadap pemerintah karena memperoleh pendapatan yaitu devisa negara. Semakin banyaknya kegiatan ekspor maka semakin besar perolehan devisa negara. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, yaitu:

- a. Faktor Domestik
 - 1) Harga di Pasar Domestik
 - 2) Kebijakan Domestik
- b. Faktor Pasar Internasional
 - 1) Harga di Pasar Internasional
 - 2) Nilai Tukar
 - 3) Sisi Permintaan dari Negara Importir

Kegiatan ekspor merupakan kegiatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar dan dalam negeri. Apabila pemerintah mampu menstabilkan beberapa harga komoditas tertentu yang akan di ekspor serta memudahkan pihak eksportir dalam mengekspor maka kegiatan ekspor akan semakin mudah. Kegiatan ekspor akan lebih sulit jika harga pasaran produk dalam negeri sudah tinggi dan kebijakan pemerintah yang

³⁶ Bagus Aditya Rahman dkk, "Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*| Vol.45 No. 1 April 2017, hal.57

mempersulit sehingga menyebabkan kegiatan ekspor akan menurun. Faktor dari luar negeri seperti harga di pasar internasional dan nilai tukar juga berpengaruh terhadap kegiatan ekspor.

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kegiatan ekspor yaitu sistem perdagangan dengan cara memperdagangkan barang-barang dan jasa-jasa dari suatu daerah ke daerah lain dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Peningkatan ekspor akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

4. Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto

a. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Korelasi antara infrastruktur jalan dan produk domestik regional bruto dijelaskan dalam model pertumbuhan ekonomi Teori Dorongan Kuat (*Big Push Theory*). Menurut Rosenstein-Rodan, kalau negara berkembang mau memutus rantai kemiskinan maka perlu ada “investasi berskala besar” di sektor industri (*big push*). Investasi dalam skala besar ini akan menciptakan interaksi yang sinergis diantara berbagai sektor. Namun hal ini sangat sulit dilakukan. Apalagi untuk menjalankan konsep big push ini, diperlukan dukungan

infrastruktur sosial seperti: jalan, jembatan, pelabuhan, sistem komunikasi, rumah sakit, sekolah, irigasi, dan sebagainya.³⁷

Teori Dorongan Kuat (*Big push theory*) menyatakan bahwa perlu dibangun dulu infrastruktur, semua yang lain berkembang kemudian mengalir, (*trickle down effect*).³⁸ Teori ini selanjutnya menyatakan bahwa untuk menanggulangi hambatan pembangunan ekonomi negara terbelakang dan untuk mendorong ekonomi tersebut ke arah kemajuan diperlukan suatu “dorongan kuat” atau suatu program besar yang menyeluruh dalam bentuk suatu jumlah minimum suatu investasi. Ada sejumlah sumber minimum yang harus disediakan jika suatu program pembangunan diharapkan berhasil. Teori ini secara jelas menyatakan bahwa cara kerja “sedikit demi sedikit” tidak akan mendorong ekonomi dengan berhasil pada lintasan pembangunan; tetapi jumlah investsai infrastruktur yang besar merupakan syarat mutlak dalam hal ini.

b. Pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Korelasi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam teori basis ekspor. Teori basis ekspor adalah teori yang dikembangkan dari teori awalnya yaitu basis ekonomi. Model ini mula-mula diperkenalkan oleh Douglas C. North pada tahun 1956 yang

³⁷ Philipus K-S “Teori Pembangunan”, dalam http://philipus-k-s-fisip.web.unair.ac.id/artikel_detail-68320-Umum-Teori%20Pembangunan.html, diakses 18 April 2019

³⁸ Rr. Lulus Prapti Nss, Edy Suryawardana dan Dian Triyani, “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang”, *Jurnal Dinamika Sosbud Volume 17 Nomor 2, Juni 2015*, Hal. 45

didasarkan pada hasil studinya. Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi satu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya keuntungan kompetitif yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan.

Ekspor memiliki peranan yang sangat penting, yaitu merupakan faktor yang menciptakan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka kegiatan ekspor dianggap sebagai sektor basis dan kegiatan non ekspor sebagai sektor non basis.³⁹

Bila suatu wilayah tertentu dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk kegiatan ekspor, maka pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan akan meningkat cepat.⁴⁰ Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

³⁹ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori...*, hal.68

⁴⁰ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan.*, hal.90

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Penelitian oleh Sumadisa dkk (2016)⁴¹, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan PMA terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengolahan data menggunakan teknik analisis jalur/ *path analysis*. Hasil menunjukkan pembangunan jalan memiliki hubungan korelasi positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur listrik, pembangunan jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA, listrik memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PMA. Pembangunan jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sedangkan listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

Penelitian oleh Prasetyo dan Firdaus (2009)⁴² bertujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Infrastruktur baik listrik, jalan maupun air bersih mempunyai pengaruh yang positif terhadap perekonomian di Indonesia. Listrik mempunyai peranan paling penting

⁴¹ I Ketut Sumadisa, Ni Made Tisnawati dan I G.A.P. Wirathi, "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Povinsi Bali Tahun 1993-2014", Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5, No. 7 Juli 2016

⁴² Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus, "Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, 2(2)

dalam proses produksi. Oleh sebab itu kebijakan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dalam menghadapi krisis global sangatlah tepat dan perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Penelitian oleh Warsilan dan Noor (2015)⁴³ bertujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Samarinda. Hasil dengan metode AHP menunjukkan bahwa prioritas sasaran pertama ialah meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan prioritas sarasannya penambahan panjang jalan, prioritas kedua meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan penambahan fasilitas jalan dan prioritas ketiga mengurangi kemiskinan dengan penambahan panjang jalan. Secara teoretis bahwa infrastruktur jalan merupakan variabel yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi akses infrastruktur jalan memberi kelancaran terhadap mobilitas masyarakat dan arus barang, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Prapti dkk (2015)⁴⁴, bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi, pendapatan rakyat, manfaat sosial dan manfaat ekonomi yang diterima

⁴³ Warsilan dan Akhmad Noor, "Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda", MIMBAR Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015): 359-366

⁴⁴ Rr. Lulus Prapti Nss, Edy Suryawardana dan Dian Triyani, "Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang", *Jurnal Dinamika Sosbud Volume 17 Nomor 2, Juni 2015*

oleh masyarakat kota Semarang. Sasaran sampel adalah masyarakat pemilik usaha, yang didasarkan pada tingkat homogenitas masyarakat dan mata pencaharian penduduk, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan Focus Group Discussion (FGD), dengan metode analisis deskriptif, dan analisis SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel infrastruktur jalan terhadap manfaat ekonomi; terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel infrastruktur jalan terhadap manfaat sosial; terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel infrastruktur jalan terhadap biaya sosial; terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel manfaat ekonomi terhadap biaya sosial .

2. Pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penelitian oleh Sinaga dan Purba (2014)⁴⁵, bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap peningkatan produk domestik regional bruto. Hasil penelitian ini ekspor berpengaruh positif dan sangat nyata mempengaruhi PDRB. Dengan menggunakan analisis basis ekonomi ekspor berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB Kota Medan.

⁴⁵ Ateng Piater Sinaga dan Elvis F. Purba, "Pengaruh Ekspor terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan (Analisis Basis Ekonomi) Provinsi Sumatera Utara", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nommensen Volume V Januari 2014

Penelitian oleh Karlita dan Yusuf (2013)⁴⁶, hasil penelitian ini adalah variabel investasi, variabel tenaga kerja, variabel ekspor, dan variabel dummy krisis terbukti hanya variabel investasi yang berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri di Kota Semarang. Namun demikian variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan karena sektor industri di Kota Semarang masih sedikit yang usahanya berorientasi untuk kegiatan ekspor.

Penelitian oleh Astuti Ayuningtyas (2018)⁴⁷, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Ekspor yang meningkat akan mendorong peningkatan produksi dalam negeri. Produksi yang meningkat akan menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi. Jika

⁴⁶ Batari Saraswati Karlita dan Edy Yusuf AG, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010", *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, hal. 1-8

⁴⁷ Ismadiyahanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* Volume 19, Nomor 1, April 2018, hal. 1-10

kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Badaruddin (2012)⁴⁸ Hasil kajian ini menyatakan bahwa ekspor mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ekspor naik, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Teori fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

Penelitian oleh Pridayanti (2012)⁴⁹, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series dari tahun 2002-2012, yang meliputi variabel pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan tahun 2000, ekspor, impor, dan nilai tukar. Adapun data-data tersebut diperoleh dari data Statistik dan Keuangan Indonesia berbagai edisi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Untuk membuktikan hipotesis penelitian

⁴⁸ Badaruddin, "Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan pada Tahun 2010-2012", Vol 12 No 3 (2015): AKMEN Jurnal Ilmiah

⁴⁹ Ayunia Pridayanti, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012", Jurnal Mahasiswa Unesa

digunakan model ekonometrika dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil kajian ini menyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang berbanding searah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika variabel ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan.

Penelitian oleh Ginting (2017)⁵⁰ menganalisis perkembangan ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode kuartal I 2001 sampai dengan kuartal IV 2015. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam menggambarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi serta ekspor dan analisis kuantitatif metode *Error Correction Model* (ECM) dalam menganalisis efek jangka panjang dan jangka pendek dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada periode penelitian, data yang ada menunjukkan bahwa ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sama-sama mengalami peningkatan. Hasil regresi ECM menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang mendukung hipotesis bahwa ELG berlaku untuk Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan kinerja ekspor Indonesia. Peningkatan kinerja ekspor Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan perbaikan sistem administrasi

⁵⁰ Ari Mulianta Ginting, "Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Vol. 11 No. 1 Juli 2017, Jurnal Litbang Perdagangan

ekspor, peningkatan riset dan pengembangan produk Indonesia, peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur, stabilitas nilai tukar dan perluasan pasar non tradisional, termasuk perbaikan struktur ekspor komoditas.

3. Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Penelitian oleh Nasir dan Sari (2015)⁵¹ menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk terhadap produk domestik bruto Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini adalah ekonomi internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari berbagai institusi selama periode 1995-2012. Penganalisisan data menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap terhadap produk domestik bruto Indonesia. Hal ini mengindikasikan semakin besar pengeluaran pemerintah semakin besar pula pendapatan nasional.

Penelitian oleh Panjaitan (2012)⁵² bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur jalan secara simultan terhadap investasi, ekspor dan PDB di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan merupakan pendekatan deterministik ekonometika. Hasil

⁵¹ Muhammad Nasir dan Diana Sari, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Infrastruktur Jalan dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Nasional Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Volume 2 Nomor 2, November 2015

⁵² Partahian Panjaitan, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Investasi, Ekspor dan PDRB Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2012

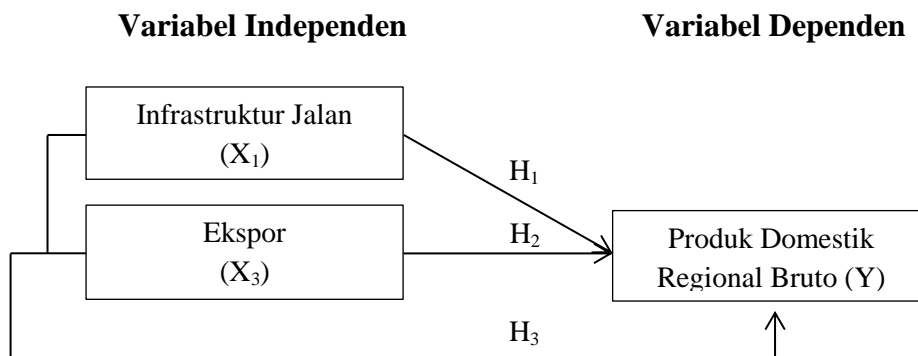
penelitian menunjukkan bahwa (jalan sedang, rusak ringan dan rusak berat), inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif pada investasi. PDRB dan jalan baik berpengaruh positif. Hasil penelitian terhadap ekspor menunjukkan jalan rusak ringan dan jalan rusak berat secara simultan berpengaruh negatif terhadap ekspor di Provinsi Sumatera Utara.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.⁵³ Kerangka konseptual dalam penelitian ini ialah:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 68

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁷ Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang dirumuskan belum berdasarkan pada teori dan fakta-fakta yang relevan yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Tulungagung
2. H2: ekspor berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Tulungagung

⁵⁴ Sulistijo Sidarto dan Budi Santoso, *Proyek Infrastruktur & Sengketa Konstruksi*, (Depok:Prenadamedia Group,2018), hal. 1

⁵⁵ Eduardus Tandelilin, *PasarModal:Manajemen Portopolio & Investasi*, (Depok:PT Kanisius,2017), hal. 1

⁵⁶ Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*,(Bandung: Citra Aditya Bakti,1992), hal. 43

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*., hal. 99

3. H3: infrastruktur jalan, dan ekspor, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Tulungagung.